

**KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN EKSPOSISI
SISWA SMP NEGERI 254 JAKARTA**

Endang Wiyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jln. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
endangwiyanti76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan sintaksis pada karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis karangan eksposisi tersebut adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Karangan eksposisi siswa yang diteliti berjumlah 34 karangan. Jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan terdiri atas kesalahan pada ketidaktepatan bentuk kata sebanyak 103 kalimat atau 27,8%, kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi sebanyak 88 kalimat atau 23,7%, kalimat mubazir atau pleonasme sebanyak 87 kalimat atau 23,4%, kalimat yang berstruktur tidak baku sebanyak 42 kalimat atau 11,3%, kalimat yang ambigu sebanyak 20 kalimat atau 5,4%, kalimat yang tidak memiliki logika atau mengalami kesalahan nalar sebanyak 17 kalimat atau 4,6%, dan kontaminasi atau kerancuan kalimat sebanyak 14 kalimat atau 3,8%. Berdasarkan persentase hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa siswa masih menggunakan pilihan kata/diksi yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak baku, bentuk kata yang tidak tepat, kalimat mubazir, kalimat rancu, dan kalimat ambigu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, menyusun materi pembelajaran secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang rumit, dan sebagainya.

Kata Kunci: kesalahan sintaksis, karangan eksposisi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the syntax error on the exposition of grade IX student in SMP Negeri 254 Jakarta. The method used to analyze the exposition is content analysis method with qualitative approach. The exposition who research amounted to 34. In the exposition are found in 140 sentences with 371 syntax error. Types of errors found consisting of syntax errors in the in appropriateness of the sentence of 103 sentences or 27,8 %, a sentence that is not appropriate in the choice of words/ diction as many as 88 sentences or 23,7%, redundant sentences or sentence or redundancy as much as 87 sentences or 23,4 %, non-standard sentence structure as much as 42 sentences or 11,3%, an ambiguous sentence of 20 sentences or 5,4%, the sentence that has no logic or reasoning errors as much as 17 sentences or 4,6 %, and contamination or confusion sentence of 14 sentences or 3,8%. Based on the percentage of findings, can be concluded that students still use not appropriate in the choice of words/diction, nonstandard sentence, consisting of syntax errors in the in appropriateness of the sentence, redundant sentences or sentence or redundancy , the sentence that has no logic or reasoning , contamination 3n or confusion , and an ambiguous sentences. We hope this research can be used to determine the steps in the learning process, preparing learning materials gradually from easy to difficult, from simple to complex, and so forth.

Keywords: *syntax error, exposition article*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar

menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek

kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis yang berkaitan dengan ragam sastra. (Permendikbud, 2013:64)

Setiap aspek kemampuan, baik kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dasar dan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah standar kompetensi menulis. Standar kompetensi menulis adalah kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia secara tertulis. Standar kompetensi menulis ini

dipisahkan antara standar kompetensi menulis kemampuan berbahasa dengan standar kompetensi menulis kemampuan bersastra.

Standar kompetensi menulis kemampuan berbahasa dikembangkan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis. Kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis untuk siswa SMP kelas IX meliputi: menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama. (Permendikbud, 2013:64)

Kemampuan menulis yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran untuk siswa SMP kelas IX dapat dilaksanakan dalam kegiatan mengarang. Mengarang adalah menyusun atau mengorganisasi buah pikiran, ide, atau gagasan ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulisan. Kegiatan mengarang akan menghasilkan sebuah karangan. Karangan ada yang pendek dan ada yang panjang tergantung pada tujuan dan pengembangannya.

Karangan dapat dikembangkan dalam berbagai jenis, seperti karangan jenis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Setiap jenis karangan memiliki karakteristik tersendiri. Namun kenyataannya, kelima jenis karangan tersebut tidak mungkin dipisahkan secara murni. Misalnya, di dalam karangan eksposisi mungkin terdapat jenis karangan deskripsi, di dalam karangan deskripsi mungkin terdapat jenis karangan narasi, dan sebagainya.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu secara terinci menurut urutan waktu. Karangan deskripsi ialah karangan yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan objek yang dilukiskan. Karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan, memaparkan, dan menegaskan sesuatu. Karangan argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti untuk meyakinkan pembacanya. Karangan persuasi adalah karangan yang mengungkapkan sesuatu disertai dengan ajakan.

Salah satu jenis karangan yang dapat dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi menulis kemampuan berbahasa kelas IX adalah kemampuan menulis karangan eksposisi. Kemampuan

menulis karangan eksposisi adalah keterampilan siswa dalam menguraikan, menjelaskan, dan memaparkan buah pikiran, ide, atau gagasan ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi.

Dalam mengembangkan buah pikiran, ide, atau gagasan menjadi sebuah karangan eksposisi, siswa memerlukan kemampuan mempergunakan bahasa yang berwujud kata, kalimat, dan makna yang mendukungnya. Bahasa yang dipergunakan dalam karangan eksposisi adalah bahasa ragam formal. Oleh karena itu, bahasa yang dipergunakan harus benar, sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku di Indonesia.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering menemui kesalahan yang dilakukan siswa, terutama kesalahan tata bahasa. Siswa sering melakukan kesalahan tata bahasa pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Kesalahan tersebut tentu berpengaruh pada nilai kemampuan menulis yang diperoleh siswa SMP Negeri 254 Jakarta.

Pada karangan siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta, khususnya karangan eksposisi, dijumpai beberapa kesalahan

tata bahasa. Kesalahan tata bahasa itu terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal tersebut menyebabkan nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai rata-rata 67, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) standar kompetensi menulis adalah 69.

Pemahaman terhadap kesalahan tata bahasa yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pengajaran bahasa. Umpan balik tersebut dapat diterapkan dalam perencanaan pengajaran yang lebih baik, penggunaan metode dan teknik mengajar yang lebih tepat, serta penyajian materi yang lebih sistematis. Dengan demikian, proses belajar mengajar berikutnya diharapkan akan lebih berhasil.

Kesalahan tata bahasa yang perlu dianalisis mencakup kesalahan fonologi yang berhubungan dengan kesalahan ujaran atau pelafalan, grafemik, pengtuasi, dan silabisasi. Kesalahan morfologi yang berhubungan dengan kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan sintaksis yang berhubungan dengan kesalahan dalam bidang tata kalimat yang menyangkut urutan kata, susunan frasa, kepaduan, dan logika kalimat. Kesalahan semantik yang berhubungan dengan kesalahan dalam penggunaan kata, frasa,

dan kalimat yang didukung oleh makna, baik makna gramatikal maupun makna leksikal.

Seperti yang telah disebutkan di atas, analisis kesalahan tata bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Analisis kesalahan tata bahasa ini sangat luas cakupannya. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kesalahan tata bahasa terbatas pada kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis yang dianalisis adalah kesalahan sintaksis yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa.

Kesalahan sintaksis ialah kesalahan yang berhubungan dengan bidang tata kalimat yang menyangkut urutan kata, susunan frasa, klausa, kepaduan, dan logika kalimat. Kesalahan sintaksis berhubungan dengan kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata atau diksi, kontaminasi atau kerancuan kalimat, kalimat mubazir atau pleonasme, ketidaktepatan bentuk kata, dan logika kalimat atau kesalahan logika. Sebagai pengguna bahasa, kita diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan dalam menggunakan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Keterampilan dalam menggunakan bahasa disebut keterampilan berbahasa. Salah satu aspek

keterampilan berbahasa adalah keterampilan atau kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk bahasa tulisan.

Menurut Rosidi (2009:2), menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya kepada pembaca dengan bahasa tulisan agar bisa dipahami oleh pembaca.

Penulis harus memahami sistem penulisan, struktur bahasa, dan penguasaan kosakata serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai sesuatu yang akan ditulisnya. Penulis juga harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan gagasan dan perasaan seseorang secara

logis dan sistematis yang diungkapkan dalam bahasa tulisan. Tulisan yang dibuat penulis dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi antara penulis dengan pembaca meskipun secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka.

Karangan Eksposisi

Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* yang sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti 'membuka' atau 'memulai'. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. (Finoza, 2009: 246).

Sumarlam (2003 : 21) menjelaskan bahwa:

"Karangan eksposisi adalah rangkaian tuturan yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskan lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya. Tujuan pokok dari karangan eksposisi adalah tercapainya tingkat pemahaman terhadap sesuatu secara lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekadar sebuah pertanyaan yang bersifat umum atau global. Kadang-kadang karangan ini dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, perbandingan, dan penentuan identifikasi dengan orientasi

pokok pada masalah, bukan pada tokohnya”.

Setiap jenis karangan, baik karangan narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, maupun persuasi memiliki ciri-ciri yang berbeda satu dengan lainnya. Demikian pula dengan karangan eksposisi atau paparan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berusaha menjelaskan, menerangkan, atau memaparkan suatu persoalan tanpa usaha mempengaruhi pembaca
- b) Pembaca memutuskan sendiri untuk menerima atau tidak apa yang disampaikan penulis.
- c) Dalam penyajiannya menggunakan gaya informatif, yang berusaha untuk menguraikan objek dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca dapat menangkap informasinya dengan mudah.
- d) Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional.
- e) Fakta yang disajikan dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan, kaidah, atau kesimpulan yang dikemukakan menjadi lebih konkret.
- f) Berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang dibahas.

Karangan eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menginformasikan,

menjelaskan, memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Tujuan karangan eksposisi semata-mata untuk membagikan informasi dan sama sekali tidak untuk mendesak atau memaksa pembaca. Karangan eksposisi tidak akan mempengaruhi pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang benar.

Eksposisi atau paparan menyajikan fakta atau gagasan yang disusun dengan sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, paparan harus disusun secara teratur, logis, dan lengkap. Karangan eksposisi atau paparan dapat memaparkan ide, gagasan, atau pendapat secara panjang lebar atau bisa secara singkat. Karangan eksposisi dapat juga berisi konsep-konsep, logika, dan menerangkan proses serta prosedur suatu aktivitas.

Karangan eksposisi sangat tepat digunakan untuk menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer atau uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembacanya. Sesuatu yang diinformasikan dalam karangan eksposisi dapat berupa data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis; suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat

fakta; atau fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Salah satu pekerjaan guru adalah menilai kompetensi peserta didik. Pada waktu guru mengadakan penilaian pasti menemukan kesalahan. Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara mengategorisasikannya, menentukan jenis, sifat, dan daerah kesalahannya. Kegiatan guru seperti itu disebut analisis kesalahan.

Dengan melakukan analisis kesalahan, guru dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan dalam proses belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran makin lama akan semakin membaik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Objek analisis kesalahan adalah bahasa. Oleh karena itu, analisis yang akan disampaikan adalah analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa ini menitikberatkan pada analisis kesalahan bahasa ragam formal yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, misalnya pada saat proses belajar mengajar.

Analisis kesalahan berbahasa ditekankan pada proses belajar bahasa kedua (B-2), termasuk bahasa asing. Dengan demikian objek analisis kesalahan adalah bahasa siswa yang sedang

mempelajari bahasa kedua (B-2) atau bahasa asing. Di Indonesia yang dimaksud bahasa kedua (B-2), salah satunya adalah bahasa Indonesia yang dipelajari siswa di sekolah.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan yang bersifat sistematis yang dilakukan siswa ketika menggunakan bahasa. Kesalahan sistematis berhubungan dengan kompetensi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah kegiatan menganalisis penyimpangan kompetensi kebahasaan siswa.

Menurut Tarigan (2011: 57), pengertian analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut:

” Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang dilakukan siswa

dalam kegiatan berbahasanya. Sementara itu, analisis kesalahan berbahasa adalah proses mendata kesalahan yang ditemui, mengidentifikasi jenis kesalahan, mengklasifikasi sifat kesalahan, dan menentukan sumber serta penyebab penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa.

Hakikat Sintaksis

Menurut Tarigan (2009:4), sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frasa.

Menurut Achmad (2008:1), sintaksis sebagai subsistem bahasa, mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan lain yang lebih besar dan membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat. Dalam studi sintaksis yang lebih luas dan mendalam, dibicarakan mengenai alat-alat sintaksis dan satuan-satuan sintaksis. Alat-alat sintaksis terdiri atas urutan, bentuk kata, intonasi, dan partikel atau kata tugas. Satuan-satuan sintaksis terdiri atas kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang tata bahasa yang mempelajari atau menelaah seluk-beluk kalimat. Kalimat dapat berbentuk kata, frasa, atau klausa.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook, 1971:39-40; Elson dan Pickett, 1969:82 dalam Tarigan, 2009:6)

Definisi kalimat menurut Achmad (2008:112), sebagai berikut:

”Kalimat merupakan satuan di bawah tataran wacana. Wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat. Perilaku kalimat sebagai unsur pembentuk wacana sangat beragam. Ada yang secara potensial dapat berdiri sendiri, namun ada juga yang memiliki ketergantungan dengan kalimat yang lain. Ada kalanya kalimat dibentuk oleh kata, atau frasa, atau dapat juga oleh klausa”

Menurut Achmad (2008:112), dalam pandangan gramatikal, kalimat merupakan salah satu satuan yang tetap terikat pada satuan yang lebih besar atau dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, terdiri dari klausa. Dalam kaitannya dengan satuan-satuan sintaksis (kata, frasa, klausa), kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa disertai intonasi final dan bila perlu dilengkapi konjungsi.

Definisi lain tentang kalimat disampaikan oleh Arifin dan Tasai (2009: 66) sebagai berikut:

”Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!)”.

Menurut Tarigan (2009:6), kalimat dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan jumlah dan jenis klausa, struktur internal klausa utama, jenis responsi yang diharapkan, sifat hubungan aktor-aksi, ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, kesederhanaan dan kelengkapan dasar, posisinya dalam percakapan, dan konteks dan jawaban yang diberikan.

Mengenai kalimat efektif, perlu disampaikan karena kesalahan yang terjadi pada tataran sintaksis ditandai dengan ketidakefektifan kalimat yang digunakan, terutama pada pemakaian bahasa ragam tulis.

Menurut Arifin dan Tasai (2009, 97), kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.

Menurut Badudu dalam Putrayasa (2007:1), kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara atau si penulis dapat diterima dan dipahami oleh pendengar atau pembaca sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan si penutur atau si penulis.

Menurut Putrayasa (2007:47), kalimat dikatakan efektif jika memenuhi dua syarat utama yaitu struktur kalimat efektif dan ciri kalimat efektif. Struktur kalimat efektif mencakup kalimat umum, kalimat paralel, dan kalimat periodik. Ciri kalimat efektif mencakup kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*).

Menurut Arifin dan Tasai (2009, 97), sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Sintaksis adalah cabang tata bahasa yang mempelajari atau menelaah seluk-beluk kalimat. Kalimat adalah suatu satuan bahasa berupa kata, frasa, atau klausa yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final. Oleh karena itu, kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berhubungan dengan kalimat. Semua kesalahan sintaksis tersebut dapat menimbulkan ketidakefektifan sebuah kalimat.

Menurut Putrayasa (2007:95), ketidakefektifan kalimat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kontaminasi atau kerancuan, pleonasme, ambiguitas atau keambiguan, ketidakjelasan subjek atau unsur inti, kemubaziran preposisi dan kata, kesalahan logika atau nalar, ketidaktepatan bentuk

kata, ketidaktepatan makna kata, pengaruh bahasa daerah, dan pengaruh bahasa asing.

Jenis-jenis kesalahan sintaksis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kalimat yang berstruktur tidak baku

Kalimat yang berstruktur tidak baku ialah kalimat yang strukturnya tidak sesuai dengan unsur-unsur yang membangun kalimat. Unsur yang membangun kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur manasuka (Putrayasa, 2007 : 47). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat yaitu subjek (S) dan predikat (P). Jika predikat sebuah kalimat berupa kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut objek (O) juga harus hadir. Unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada dalam sebuah kalimat yaitu kata kerja bantu, keterangan aspek, keterangan tempat, keterangan waktu, dan sebagainya.

2. Kalimat yang ambigu

Kalimat yang ambigu ialah kalimat yang masih menimbulkan tafsiran ganda meskipun kalimat tersebut sudah memenuhi ketentuan tata bahasa.

3. Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata atau diksi

Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata atau diksi ialah pilihan kata yang tidak tepat untuk menunjukkan maksud yang dikehendaki penulis dalam sebuah kalimat sehingga menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.

4. Kontaminasi atau kerancuan kalimat

Kontaminasi atau kerancuan kalimat ialah kalimat yang susunannya tidak teratur sehingga informasinya sulit dipahami. Pada umumnya, kerancuan sebuah kalimat disebabkan karena dua gagasan digabungkan ke dalam satu pengungkapan atau penggabungan dua struktur kalimat ke dalam satu struktur.

5. Kalimat mubazir atau pleonasme

Kalimat mubazir atau pleonasme ialah pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam. Ada penggunaan dua kata yang searti, ada penggunaan kata yang tidak perlu karena pengertiannya sudah terkandung pada kata yang mendahuluinya, dan ada penggunaan bentuk jamak yang dinyatakan dua kali.

6. Ketidaktepatan bentuk kata

Ketidaktepatan bentuk kata ialah penggunaan bentuk-bentuk kata yang kurang tepat dalam kalimat, misalnya bentuk kata berimbuhan, kata majemuk, kata ulang, dan bentuk-bentuk kata tidak baku.

7. Logika kalimat/kesalahan nalar

Logika kalimat atau kesalahan nalar ialah kalimat yang tidak dapat diterima atau dipahami oleh pikiran pembaca atau pendengar atau kalimat yang tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi yang lainnya. Penelitian kualitatif mengedepankan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar-konsep yang sedang dikaji secara empiris dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Hariwijaya, 2007:71).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) ini digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi data suatu karangan. Maksudnya, dengan penelitian terhadap karangan, peneliti membaca karangan dan menganalisis isi karangan tersebut. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap kesalahan pada tataran sintaksis yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa kata-kata dan kalimat.

Teknik penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti adalah teknik meneliti isi karangan eksposisi dengan memperhatikan setiap kata dan kalimat kemudian menganalisis kesalahannya. Teknik penelitian ini dapat dilakukan dengan membaca karangan eksposisi siswa, mengidentifikasi, mengklasifikasi,

menganalisis, dan menyimpulkan kesalahan kata dan kalimat yang terdapat dalam karangan tersebut.

Subjek dan Fokus Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data yang akan diteliti atau dianalisis. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subjek penelitian adalah karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta. Karangan siswa yang akan diteliti atau dianalisis berjumlah 34.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan terhadap karangan eksposisi siswa adalah meneliti dan menganalisis karangan siswa tersebut berdasarkan kesalahan sintaksis yang sesuai dengan teori atau aturan tata bahasa yang berlaku.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti

No.	Judul Karangan dan Kalimat	Kesalahan Sintaksis						
		1	2	3	4	5	6	7
1.								
2.								
st.								

menggunakan sumber data yang akan dipergunakan sebagai alat bantu penelitian, yaitu:

1. Karangan eksposisi siswa yang berjumlah 34.
2. Tabel analisis

Penggunaan tabel analisis bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data-data sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis serta menginterpretasikan data yang terkumpul berupa kata-kata yang penggunaannya salah dan pemakaian kalimat yang tidak tepat sesuai kaidah tata bahasa yang berlaku. Tabel analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

1) Tabel Analisis Jenis Kesalahan Sintaksis

Sumber: Putrayasa (2007:95)

Keterangan :

1. kalimat yang berstruktur tidak baku
2. kalimat yang ambigu
3. kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi
4. kontaminasi atau kerancuan kalimat
5. kalimat mubazir atau pleonasme
6. ketidaktepatan bentuk kata
7. logika kalimat atau kesalahan nalar

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan analisis isi yaitu dengan menginterpretasikan setiap kata dan kalimat yang mengalami kesalahan dengan teori atau aturan yang berlaku. Teknik analisis data tersebut dapat dideskripsikan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat data yang dianalisis berupa karangan eksposisi siswa
2. Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat yang dianggap salah
3. Memasukkan kata-kata dan kalimat yang salah ke dalam tabel

4. Mengklasifikasi kesalahan kata-kata dan kalimat tersebut berdasarkan jenisnya dan sumber kesalahannya

	tahun ini baru dinaikkan
--	--------------------------

5. Menganalisis dan menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa

3) Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi

Kriteria Analisis

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi:

Kalimat yang salah	Seharusnya
Aduh, kepala saya bingung	Aduh, kepala saya pusing

a. Kriteria analisis jenis ke salah sintaksis, terdiri atas:

4) Kalimat yang rancu atau kontaminasi

1) Kalimat yang berstruktur tidak baku

Kalimat yang salah	Seharusnya
Bagi para mahasiswa yang akan mengikuti ujian harus melunasi uang SPP	Para mahasiswa yang akan mengikuti ujian harus melunasi uang SPP

Kalimat yang salah	Seharusnya
Dalam pertemuan itu membicarakan pascaperang Teluk	- Pertemuan itu membicarakan pascaperang Teluk - Dalam pertemuan itu dibicarakan pascaperang Teluk

2) Kalimat yang ambigu

Kalimat yang salah	Seharusnya
Tahun ini SPP mahasiswa baru dinaikkan	-- Tahun ini SPP mahasiswa-baru dinaikkan - SPP mahasiswa

5) Kalimat mubazir atau pleonasme

Kalimat yang salah	Seharusnya
Para guru-guru sedang rapat	Para guru sedang rapat

6) Ketidaktepatan bentuk kata

Kalimat yang salah	Seharusnya
Pendidikan dapat merubah kepribadian seseorang	Pendidikan dapat mengubah kepribadian seseorang

7) Logika kalimat atau kesalahan nalar

Kalimat yang salah	Seharusnya
Juara kedua diduduki Widi dari Jakarta	Juara kedua adalah Widi dari Jakarta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informasi Penelitian

Deskripsi informasi penelitian adalah gambaran mengenai data yang diteliti. Data yang diteliti yaitu 31 buah karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta. Karangan tersebut diteliti berdasarkan kesalahan sintaksisnya. Dari ketiga puluh empat karangan yang diteliti, diperoleh hasil sebanyak 92 kesalahan sintaksis dan diteliti berdasarkan jenis kesalahannya.

Jenis kesalahan sintaksis terdiri atas kalimat yang berstruktur tidak baku,

kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi, kontaminasi atau kerancuan kalimat, kalimat mubazir atau pleonasme, ketidaktepatan bentuk kata, dan logika kalimat atau kesalahan nalar.

Deskripsi Jenis Kesalahan Sintaksis Seluruh Karangan

Deskripsi jenis kesalahan sintaksis seluruh karangan merupakan rekapitulasi data kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta yang berjumlah 34 karangan. Dari 34 karangan yang diteliti dan dianalisis, diperoleh 140 kalimat dengan 371 kesalahan sintaksis. Hal ini terjadi karena sebagian besar kalimat yang dianalisis mengalami lebih dari satu kesalahan.

Jenis-jenis kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta tersebut terdiri atas kalimat yang strukturnya tidak baku, kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi, kontaminasi atau kerancuan kalimat, kalimat mubazir atau pleonasme, ketidaktepatan bentuk kata, dan logika kalimat atau kesalahan nalar. Deskripsi jenis kesalahan sintaksis seluruh karangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Jenis Kesalahan Sintaksis Seluruh Karangan

No	Jenis Kesalahan Sintaksis	Jumlah	Persentase
	Kalimat yang bestruktur tidak baku	42	11,3%
	Kalimat yang ambigu	20	5,4%
	Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi	88	23,7%
	Kontaminasi atau kerancuan kalimat	14	3,8%
	Kalimat mubazir atau pleonasme	87	23,4%
	Ketidaktepatan bentuk kata	103	27,8%
	Logika kalimat atau kesalahan nalar	17	4,6%
	Jumlah	371	100 %

kalimat dengan 371 kesalahan, diperoleh data bahwa jenis kesalahan sintaksis yang muncul diurutkan sebagai berikut:

1. Ketidaktepatan bentuk kata

Ketidaktepatan bentuk kata ialah penggunaan bentuk-bentuk kata yang kurang tepat dalam kalimat, misalnya bentuk kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, bentuk-bentuk kata tidak baku, dan penulisan kata depan. Ada 103 kalimat atau 27,8% kalimat yang mengandung ketidaktepatan bentuk kata.

2. Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi

Kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi ialah pilihan kata yang tidak tepat untuk menunjukkan maksud yang dikehendaki penulis dalam sebuah kalimat sehingga menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir. Ada 88 kalimat atau 23,7% kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi.

3. Kalimat mubazir atau pleonasme

Kalimat mubazir atau pleonasme ialah pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam. Ada penggunaan dua kata yang searti, ada penggunaan kata yang tidak perlu karena pengertiannya sudah

C. Pembahasan dan Uraian Penelitian

1. Kesalahan Sintaksis

a. Jenis Kesalahan Sintaksis

Dilihat dari jumlah kalimat yang mengalami kesalahan yaitu sebanyak 140

terkandung pada kata yang mendahuluinya, dan ada penggunaan bentuk jamak yang dinyatakan dua kali. Ada 87 kalimat atau 23,4% kalimat mubazir atau pleonasme.

4. Kalimat yang berstruktur tidak baku

Kalimat yang berstruktur tidak baku ialah kalimat yang strukturnya tidak sesuai dengan unsur-unsur yang membangun kalimat. Unsur yang membangun kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur manasuka. Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat yaitu subjek (S) dan predikat (P). Jika predikat sebuah kalimat berupa kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut objek (O) juga harus hadir. Unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada dalam sebuah kalimat yaitu kata kerja bantu, keterangan aspek, keterangan tempat, keterangan waktu, dan sebagainya. Ada 42 kalimat atau 11,3% kalimat yang berstruktur tidak baku.

5. Kalimat yang ambigu

Kalimat yang ambigu ialah kalimat yang masih menimbulkan tafsiran ganda meskipun kalimat tersebut sudah memenuhi ketentuan tata bahasa. Hal ini dipengaruhi oleh pemilihan kata yang

kurang tepat. Ada 20 kalimat atau 5,4% kalimat yang ambigu.

6. Logika kalimat atau kesalahan nalar

Logika kalimat atau kesalahan nalar ialah kalimat yang tidak dapat diterima atau dipahami oleh pikiran pembaca atau pendengar atau kalimat yang tidak menunjukkan hubungan makna yang logis. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemilihan kata yang kurang tepat. Ada 17 kalimat atau 4,6% kalimat yang tidak memiliki logika kalimat atau kalimat yang mengalami kesalahan nalar.

7. Kontaminasi atau kerancuan kalimat

Kontaminasi atau kerancuan kalimat ialah kalimat yang susunannya tidak teratur sehingga informasinya sulit dipahami. Pada umumnya kerancuan sebuah kalimat disebabkan oleh dua gagasan yang digabungkan ke dalam satu pengungkapan atau penggabungan dua struktur kalimat ke dalam satu struktur. Ada 14 kalimat atau 3,8% kalimat yang mengalami kontaminasi atau kerancuan kalimat.

Dengan memperhatikan 7 kesalahan sintaksis di atas, ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang belum memahami tata cara penulisan kalimat, mengorganisir kata menjadi kalimat yang

padu, menggunakan bentuk baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, menggunakan kata atau kalimat yang efektif sehingga tidak mubazir, dan memilih atau menggunakan kata yang tepat sehingga terhindar dari makna kalimat yang ambigu dan kesalahan nalar.

IV. PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 31 karangan eksposisi siswa kelas IX SMP SMP Negeri 254 Jakarta menghasilkan sejumlah data dan temuan tentang jenis dan sumber kesalahan sintaksis. Dari 34 karangan eksposisi siswa IX SMP Negeri 254 Jakarta yang diteliti ditemukan sebanyak 140 kalimat mengalami kesalahan sintaksis.

Jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta akan diuraikan secara berurutan dari yang pemunculannya paling banyak yaitu kesalahan pada ketidaktepatan bentuk kata sebanyak 103 kalimat atau 27,8%, kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi sebanyak 88 kalimat atau 23,7%, kalimat mubazir atau pleonasme sebanyak 87 kalimat atau 23,4%, kalimat yang berstruktur tidak baku sebanyak 42

kalimat atau 11,3%, kalimat yang ambigu sebanyak 20 kalimat atau 5,4%, kalimat yang tidak memiliki logika atau mengalami kesalahan nalar sebanyak 17 kalimat atau 4,6%, dan kontaminasi atau kerancuan kalimat sebanyak 14 kalimat atau 3,8%.

Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 254 Jakarta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya standar kompetensi menulis.

Dalam pembelajaran menulis, khususnya mengarang, siswa pasti melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa di antaranya kesalahan dalam bidang sintaksis. Dengan ditemukannya berbagai jenis kesalahan sintaksis, diharapkan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia akan lebih efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan mencapai keberhasilan sesuai dengan target yang dibuat antara guru dengan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan dalam simpulan tentang jenis kesalahan sintaksis, berikut disampaikan saran-saran:

1. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, ilmu, dan bidang penelitian, oleh karena itu diharapkan ada peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini. Penelitian dapat dilakukan tidak terbatas pada bidang sintaksis saja, tetapi bisa meneliti bidang fonologi, morfologi, atau semantik. Tidak terbatas pada karangan eksposisi saja tetapi pada karya tulis, makalah, atau skripsi yang dibuat oleh mahasiswa.

2. Bagi Guru bahasa Indonesia.

Guru, khususnya guru bahasa Indonesia sebaiknya melakukan penelusuran kompetensi yang intensif sebelum memberikan materi pembelajaran. Dengan mengetahui kompetensi yang masih belum dikuasai siswa, proses pembelajaran akan lebih fokus, efektif, dan efisien serta memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan.

Hasil penelitian tentang jenis kesalahan sintaksis ini juga dapat dipergunakan untuk menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, menyusun materi pembelajaran secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang sempit ke yang luas, dan sebagainya.

Untuk pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 254 Jakarta, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan kebahasaan khususnya bidang sintaksis yang dikuasai siswa SMP Negeri 254 Jakarta yang ternyata masih kurang atau masih banyak melakukan kesalahan sehingga dalam setiap pembelajaran perlu disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bidang sintaksis atau tata kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Universitas Kuningan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberi kesempatan penulis mempublikasikan penelitian ini. Tak lupa pihak sekolah sebagai objek data penelitian. Juga kepada ketua, sekretaris, dan anggota Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberi kesempatan, fasilitas, dan motivasi penulis untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Depdiknas. 2013. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

H.P., Achmad. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Research and Development*. Bandung : Alfabeta

Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

-----, 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

-----, 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa

-----,2011. *Pengajaran Analisis Konstrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.